

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group Investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di MAN 1 Kudus. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, bahwa dalam perencanaan mencakup: (1) Tahap utama, untuk mempersiapkan sebuah alat perangkat pembelajaran misalnya kompetensi dasar, Pendidik wajib melihat dan menelaah dengan jeli tentang bakat dari anak didik tersebut. Kemudian menganalisis kompetensi dasar yang dapat dihubungkan, pendidik memilih tema atau judul diterapkan dengan silabus dan RPP, Materi yang akan disampaikan lebih tepat. (2) pendidik memberikan motivasi kepada siswa, untuk memberikan tugas anak didik sebagai evaluasi dari model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di MAN 1 Kudus. Pendidik bisa memberikan dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat merubah anak didik, dan dapat meningkatkan dorongan terhadap kegiatan proses belajar dalam hal kecerdasan sosial yaitu berupa rasa percaya diri, kerja sama kelompok dan saling membantu, kemudian visi dan misi pendidik dalam pembelajaran bisa sehingga tepat.
2. Pelaksanaan model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *grouping investigation* yang di lakukan guru MAN 1 Kudus dalam meningkatkan kecerdasan sosial. Hal ini tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran Fiqih dengan pendekatan *group investigation* yaitu: (a) Seleksi topik artinya pembelajaran seharusnya bergantung dalam keinginan anak didik dan memahami anak didik. Tujuan ini pijakan pengetahuan utama. Demikian, konteks sangat tepat. (b) Merencanakan kerja sama, anak didik di tekankan untuk memecahkan masalah-masalah yang riil. Para pembelajar diikutkan untuk mengetahui dan penyusunan konsep (c) Implementasi, membawa anak didik untuk arah pembelajaran anak aktif. Anak didik Bisa dikatakab berpikir kritis dan menyusun makna dari dipelajari dan menerapkan secara kritis juga. (d) Analisis dan

- sintesis, meringkas dari informasi yang diringkas di depan dan di tulis (e) Penyajian hasil akhir, penyusunan yang dilakukan pendidik selalu menyesuaikannya terhadap potensi anak didik dan keperluannya (f) Evaluasi merupakan hasil penilaian siswa tersebut setelah melaksanakan pembelajaran.
3. Evaluasi model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan *cluster investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di MAN 1 Kudus. Menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan dengan pendekatan *group investigation* anak didik bisa berpikir kritis, percaya diri, empati pada anak didik sehingga kemampuannya dalam membina komunikasi atau kerjasama dengan teman-teman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan otentik *assessment* yang dikembangkan berbagai pihak dalam lembaga pendidikan sehingga menunjukkan rubrik detail, kemudian penerapannya dikembalikan pada ketentuan dan prosedur yang telah diterapkan yakni penilaian secara menyeluruh semua hasil yang diperoleh oleh peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
  4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan *grouping investigation* untuk meningkatkan kecerdasan sosial di MAN 1 Kudus, di bagi menjadi dua yakni pendukung dan penghambat di antara:
    - a. Faktor pendukung antara lain: pendidik, iklim sosial dan sarana prasarana.
    - b. Faktor penghambat antara lain: guru kurang berkompeten, pembelajaran berkurang maksimal, latar belakang yang berbeda-beda anak didik kemampuannya bisa terlihat, sarana prasarana sangat berkurang. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat model pengelolaan pembelajaran Fiqih dengan *group investigation* sebagai berikut: pelatihan, *workshop* dan memberikan dorongan terhadap anak didik, pendidikan harus berkompeten, pendidik harus lebih berpikiri kritis seperti, meningkatkan keterampilan proses kegiatan belajar mengajar, saling kerja sama dan hubungan sosial dengan anak didik dan meningkatkan kompetensi guru di antara: a. Kompetensi pedagogik, b. Kompetensi kepribadian c. Kompetensi sosial, dan d. kompetensi professional.

**B. Saran**

## 1. Bagi Guru

Lebih untuk menjaga konsisten dan professional pendidik lebih memberikan potensi baik berhubungan dengan keterampilan kegiatan belajar mengajar dan ilmu pengetahuan, untuk mempertahankan semangat hasil belajar anak didik

## 2. Bagi Madrasah (Kepala Madrasah),

Dalam menunjang pembelajaran maka perlu diadakan penambahan sarana prasarana antara lain, perpustakaan (buku-buku yang kurang lengkap), alat media pembelajaran untuk penambahan pengetahuan bagi siswa.

## 3. Bagi Peserta Didik,

sebagai masukan peneliti agar selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh pendidik, juga mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru selain itu, sebagai masukan agar siswa mampu memberikan respon positif dan aktif dalam proses pembelajaran.

## 4. Bagi Orang Tua,

Sebagai orang tua lebih memperhatikan, membimbing, mengarahkan anak didik dengan melibatkan dan dorongan anak didik senantiasa melaksanakan belajar mengajar, mengajak lebih kegiatan yang mahmudah serta anak didik lebih mengutamakan akhirat.